

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jamu merupakan minuman khas Indonesia dan merupakan minuman turun menurun sejak dahulu kala. Seiring berjalannya waktu, jamu tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, bagi Sebagian besar masyarakat Indonesia, jamu dijadikan sebagai obat tradisional untuk segala macam penyakit seperti, sakit gigi, Lelah badan, dll. Racikan terhadap jamu sudah ada sejak lama bahkan sejak nenek moyang, semakin tahun perkembangan jamu tidak secepat perkembangan teknologi. Jamu di Indonesia memiliki berbagai ramuan dan bentuk yang tentunya di setiap daerah berbeda fungsinya, produsen jmu terkenal di Indonesia berasal dari pulau Jawa dan pulau Madura dikarenakan memiliki beberapa khasiat untuk segala macam keluhan penyakit dan juga sudah dipercaya secara turun menurun.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan selaku pengaws segala jenis makanan dan obat-obatan mengelompokkan tiga kelompok obat-obatan herbal yaitu jamu, herbal terstandart dan fitofarmaka, dalam tiga kelompok tersebut jumlah yang pemakaiannya secara empiris berdasarkan pengalaman.

Dalam proses pemasarannya, terdapat beberapa penyajian jamu antara lain berupa serbuk seduhan, pil, dan cairan, satu ramuan jamu tersusun dalam berbagai tanaman obat herbal yang berjumlah 5 hingga 10 macam, oleh sebab itu jamu tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai tahap uji klinis tetapi cukup dengan bukti empiris dengan harus memenuhi persyaratan keamanan antara lain satu produk jamu tidak dapat digunakan untuk banyak indikasi penyakit, dan tidak boleh mengandung bahan obat kimia, selain persyaratan keamanan dalam proses pemasarannya, jamu harus sesuai dengan standart mutu. Beberapa cara pemasaran jamu biasanya menggunakan sepeda yang berkeliling di komplek perumahan hingga ada yang memasarkannya melalui toko-toko yang menjual

khusus ramuan jamu madura selain harganya yang terjangkau, proses pemasaran seperti ini dapat diproduksi oleh siapa saja karena kemasan yang dipakai hanya berupa botol plastik tanpa tanda merek ataupun batas kadaluarsa karena usaha ini hanya berbasis pada *home industry* dengan menggunakan peralatan sederhana dan memanfaatkan tenaga manusia dalam proses pengolahannya

Tabel 1.1 Persyaratan Mutu Produk Jadi Obat Tradisional

Kriteria Pengujian	Parameter	Bentuk Produksi		
		Serbuk	Padat	Cair
FISIKA/KIMIA	Organoleptik	✓	✓	✓
	Kadar Air	✓	✓	
	Keseragaman Bobot	✓	✓	
	Waktu Hancur		✓	
	Volume Terpindahkan			✓
	Kadar Alkohol			✓
	Berat Jenis			✓
	PH			✓
	Bahan Tambahan	✓	✓	✓
CEMARAN	Aflatoksin Total	✓	✓	✓
	Cemaran Logam Berat	✓	✓	✓
MIKROBIOLOGI	ALT,AKK,Bakteri Patogen	✓	✓	✓

Sumber : Badan POM,2017

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Tahun 2010 hingga Tahun 2018, menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan upaya Kesehatan tradisional meningkat menjadi 44,3% untuk semua kelompok umur, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang berminat dalam pengobatan tradisional dalam upaya peningkatan Kesehatan, sedangkan hasil Riskesdas Tahun 2010 masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi jamu yaitu 55,3% mengkonsumsinya dalam bentuk cairan, dan sisanya 44,7% mengkonsumsi jamu dalam bentuk tablet, pil, dan serbuk.

Pulau Madura memiliki berbagai sumber daya alam baik flora maupun fauna yang cukup melimpah dan potensial di setiap kabupatennya. Potensi ini relatif berkembang baik lokal maupun luar pulau madura di dukung dengan adanya jembatan suramadu yang dapat mempercepat transportasi dan menjadi konektivitas antara pulau Madura dan kota Surabaya. Kabupaten Pamekasan

menjadi salah satu kabupaten di Madura yang memiliki banyak usaha jamu tradisional, mulai dari usaha jamu turun menurun hingga usaha jamu berbasis *home industry*. Dalam beberapa tahun terakhir perusahaan jamu di Madura tidak terlalu mengalami peningkatan jumlah usaha dikarenakan kurangnya minat dari masyarakat untuk mengonsumsi jamu tradisional Madura padahal Jamu Madura memiliki daya tarik tersendiri bagi generasi milenial di tingkat nasional maupun internasional dikarenakan rasa dan aromanya yang khas dan beda dari jamu dari daerah lainnya.

Beberapa pandangan generasi milenial mengenai jamu Madura menyatakan

:

*“....Alasanna sengkok tak seneng jhamu polana pae’ mas”*

*“....Alasannya saya tidak suka jamu karena pahit mas”* (Hayyin, 20 Tahun, Mahasiswa)

*“....Sengkok nginom jhamu madhura makle tak bau badan, makle kelihatan awet muda, polana jhamu ruah banyya rempah-rempah so sehatdeh alami, apah pole khusus se ibu lahiran, makle dhulih beres deri bekas lahiranna”*

*“....Saya minum jamu Madura agar tidak bau badan, dan kelihatan lebih awet muda, karena jamu Madura itu memiliki banyak rempah-rempah dan sehatnya juga alami, apalagi khusus untuk ibu lahiran, supaya cepat sembuh dari bekas lahirannya”* (Desti, 20 Tahun, Mahasiswa)

*“....Sengkok mon sakek lebbi benyak mengkonsumsi obat medis, obat tradisional akanta jhamu deddhih pilihan keduwek, otamana sakek ringan, deddhih obat tradisional tak deddhih patokan utama pengobatan”*

*“....Saya kalau sakit lebih banyak mengonsumsi obat medis, obat tradisional seperti jamu jadi pilihan kedua, terutama sakitnya ringan, jadi obat tradisional tidak dijadikan potokan utama pengobatan”* (Mamad, 21 Tahun, Mahasiswa)

Bahan baku jamu khas Madura biasanya diperoleh dari pasar tradisional setiap kabupatennya, akan tetapi ada beberapa bahan baku yang di datangkan dari luar pulau seperti daerah Surabaya dan sekitarnya.

Produsen jamu Madura “Mustika” menyatakan

*“....Tak sakabbhina rempah-rempah Jhamu madhura neka olle deri rempah-rempah madhura, bedeh sebegien se medeteng deri sorbheje, sidorajo, ekerem delem bentuk kerrengan”*

*“....Tidak semua rempah-rempah jamu Madura ini dapat dari rempah-rempah Madura, sebagian ada mendatangkan dari Surabaya, Sidorajo, dikirim dalam bentuk kering”*

Ramuan Jamu Madura akhir-akhir ini mulai memasuki pasar internasional dengan target pasar yaitu negara Brunei, Arab Saudi, Hongkong, Korea, bahkan Jepang. Ramuan Jamu Madura terkenal dengan rasanya yang pahit segar, harum, dan beraroma khas rempah-rempah. Akan tetapi bagi masyarakat Madura sendiri jamu lebih banyak dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan, meskipun ada beberapa jenis jamu yang dikenal untuk mengobati penyakit.

Di Madura terdapat banyak penjual jamu, berbagai jenis jamu baik yang dikonsumsi untuk manusia maupun untuk hewan ternak, semisal sapi terutama sapi untuk karapan, Jamu Madura memiliki prospek yang cerah di produk pertanian non pangan apalagi sejak dahulu racikan tumbuhan oabt-obatan herbal ini tersedia berbagai macam hampir di semua pekarangan masyarakat Madura.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (Ton) 2018 dan 2019

Kecamatan	Jahe		Laos/Lengkuas		Kunyit	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Tlanakan	-	-	0,024	0,01	4,872	8,373
Pademawu	-	-	-	-	-	-
Galis	-	-	-	-	-	-
Larangan	-	-	-	-	-	-
Pamekasan	-	-	-	-	-	-
Proppo	0,009	0,0016	0,0058	0,0035	0,02	0,02
Palangaan	66	18,8	-	37,5	-	25
Pagentenan	1.020	141	1.470	406,25	900	462,5
Kadur	195,6	42,685	85	17,7	49	40,5
Pakong	0,156	0,162	-	-	0,196	0,212
Waru	768	42	673,3	12	502	22
Batumarmar	60	7,5	30	-	21	3,01
Pasean	5	0,72	7	1,08	6,5	0,86
Kabupaten Pamekasan	2114,76	1521,88	2265,38	474,57	1.483,59	526,48

Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan,2020

Eksistensi jamu tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari terutama masyarakat Madura, dalam kehidupan sehari-hari hampir semua wanita Madura memiliki kemampuan meracik jamu, hal ini lumrah karena apabila ada kerabat dekat seperti keluarga sedang sakit akan diberi jamu terlebih dahulu

menggunakan kunyit, akar-akaran, atau dedaunan herbal yang tumbuh disekitar kemudian direbus sesuai dengan jenis penyakit yang sedang dideritanya. Akan tetapi hal tersebut perlahan mulai luntur di kalangan wanita Madura saat ini dengan alasan sudah ketinggalan jaman, maka dari itu peramu Jamu madura hingga saat ini banyak yang sudah lanjut usia.

Perusahaan Jamu Madura perlahan mulai menunjukkan eksistensinya dari empat kabupaten yang ada di Pulau Madura total perusahaan Jamu Madura berjumlah 97 perusahaan Jamu Madura yang terbagi 50 perusahaan Jamu Madura di Kabupaten Bangkalan, 3 perusahaan Jamu Madura di Kabupaten Sampang, 25 perusahaan Jamu Madura di Kabupaten Pamekasan, dan 15 perusahaan Jamu Madura di Kabupaten Sumenep. Akan tetapi dari 97 perusahaan Jamu Madura tersebut yang terdaftar sebagai anggota GP (Gabungan Pengusaha) Jamu Indonesia untuk wilayah Jawa Timur hanya ada 7 perusahaan saja.

Tabel 1.3 Agroindustri Jamu Tradisional di Madura

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kabupaten</b>
PT. Jaumu Madura Sari	Sampang
Janor Koneng	Pamekasan
Lanang	Sumenep
Nyonya Badrijah	Bangkalan
Nyonya Hadi	Sumenep
Nyonya Sumiati BRB	Pamekasan
Tresna	Bangkalan

Sumber : gpjamu.org

Agroindustri jamu tradisional madura di Kabupaten Pamekasan tersebar di seluruh penjuru kota, mulai dari usaha menggunakan sepeda, usaha jamu di pasar hingga usaha jamu di toko, semakin banyaknya pengusaha jamu di Kabupaten Pamekasan membuat citra bahwa jamu menempel ketat di kehidupan sekitar masyarakat madura semakin kuat. Kecamatan kota Pamekasan memiliki beberapa agroindustri jamu tradisional madura, antara lain :Nyonya Sumiati BRB, Jamu Mustika Madura, Jamu Mahkota Madura, Jamu Madura Umi Masyitah, Jamu

Ramuan Madura Buk Lis. Akan tetapi agroindustri jamu tradisional madura tidak selalu mengalami kenaikan, seperti awal pandemi Covid-19, agroindustri jamu tradisional madura ini mengalami peningkatan karena masih banyak yang memercayai khasiat jamu madura untuk meringankan gejala penyakit pada tubuh konsumen, akan tetapi semakin berkembangnya obat temuan untuk menurunkan gejala penyakit, hal tersebut berdampak negatif kepada pengusaha jamu madura, dimana mereka mengalami penurunan penjualan. Maka dari itu penulis mengambil judul penelitian "**Profil Jamu Madura di Kecamatan Kota Pamekasan Kabupaten Pamekasan**".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Jamu Madura di kalangan masyarakat Kecamatan Kota Pamekasan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Kota Pamekasan dalam mengkonsumsi Jamu Madura ?
3. Bagaimana upaya pemerintah daerah dalam mendukung Agroindustri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis eksistensi Jamu Madura di kalangan masyarakat kecamatan kota Pamekasan saat ini
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kecamatan kota Pamekasan mengkonsumsi Jamu Madura
3. Menganalisis upaya pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dalam mendukung bisnis Jamu Madura di kabupaten Pamekasan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penerapan dari ilmu yang diperoleh peneliti selama melakukan perkuliahan, sara pembelajaran dalam melakukan penulisan ilmiah dan penelitian, serta berguna untuk memperluas wawasan.

##### **2. Bagi Lembaga**

Hasil yang diperoleh dapat menambah wawasan sebagai informasi untuk Lembaga sebagai bahan evaluasi refrensi untuk penelitian selanjutnya yang menekuni masalah Jamu Madura.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Profil jamu madura di Kecamatan Pamekasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan jamu madura di wilayah kecamatan pamekasaan saat ini, apakah masih ada yang memproduksi, menjual, mengkonsumsi dan membelinya. Responden penelitian ini adalah semua remaja (20-25 Tahun), dewasa (26-35 Tahun), dan orang tua (>35 Tahun). Peneliti akan menganalisis dan menyimpulkan keberadaan jamu madura di wilayah kecamatan pamekasan, faktor-faktor konsumen membeli dan mengkonsumsi jamu madura, dan kebijakan apa saja yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dalam mendukung perkembangan jamu madura. Untuk daerah yang dituju adalah enam kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pamekasan yaitu kelurahan Jungcang, Kelurahan Bugih, Kelurahan Parteker, Kelurahan Kowel, Kelurahan Barurambat Kota, dan Kelurahan Gladak Anyar dengan menggunakan wawancara secara langsung maupun dengan mengisi kuisisioner yang disebarakan